

KAJIAN ATAS STANDAR PELAPORAN KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN: KOMPARASI IFRS DAN SAK INDONESIA

 Oleh: Sari Rahayu (06620178)

ACCOUNTING

Dibuat: 2010-04-08 , dengan 2 file(s).

Keywords: Kata kunci: PSAK, IFRS (IAS), pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, laporan keuangan, perbankan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk menerangkan pelaporan keuangan perbankan menurut PSAK No. 31 (revised 2000), IFRS (IAS) serta komparasi antara PSAK No. 31 dengan IFRS 7, IAS 32, IAS 39.

Jenis dari penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan menggunakan teknik analisis komparatif kualitatif. Analisis komparatif kualitatif digunakan untuk mengetahui perbedaan antara standar pelaporan keuangan perbankan internasional dengan standar yang saat ini digunakan di Indonesia.

Hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan mengenai pengakuan aset dan kewajiban antara kedua standar. Perbedaan hanya terjadi pada pengakuan nilai jaminan. Pada IAS 39 agunan diakui sebesar nilai wajar, sedangkan pada PSAK No. 31 (revised 2000) agunan diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Dalam hal ini terjadi ketidaksesuaian antara PSAK dengan IAS. Pengakuan agunan dalam IAS akan menguntungkan perbankan dalam menarik investor karena nilai aset diakui lebih besar dari pada pengakuan nilai aset pada PSAK. Pada PSAK aset diakui setelah biaya, sehingga nilai aset agunan akan disajikan lebih kecil dibandingkan dengan pengakuan nilai agunan pada IAS. Selain itu, akan berpengaruh pada laporan laba dan rugi perusahaan, karena biaya merupakan faktor pengurang pendapatan.

Sedangkan dalam hal pengukuran, kedua standar telah sepadan, aset dan kewajiban diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan juga disajikan berdasarkan karakteristik dan urutan likuiditasnya. Dalam PSAK No. 31, pengungkapan laporan keuangan belum dijelaskan secara rinci, sehingga diperlukan PSAK lain yang mendampingi yakni; PSAK No. 50 dan 55 (revised 2006), agar karakteristik kualitatif laporan keuangan yang meliputi; understandability, realibilitas, keterbandingan dan relevansi dapat terpenuhi serta laporan keuangan dapat dipercaya oleh para stakeholder dan shareholder

ABSTRACT

This Target Research is to explain financial reporting of banking according to PSAK No. 31 (revised 2000), IFRS (IAS) and also comparison among PSAK No. 31 with IFRS (IFRS 7, IAS 32, IAS 39).

Type from this research is book study, by using research technique is qualitative comparability analyse. Qualitative comparability analyse used to know difference among international financial reporting standard of industrial banking with standard which in this time used in Indonesia.

The results of comparative analysis shows that there is basically no difference in the recognition of assets and liabilities between the two standards. Differences occur only at recognition of the value of collateral. IAS 39 on the collateral recognized at fair value, while the PSAK No. 31 (revised 2000) collateral recognized at fair value after deducting the estimated costs of disposal. In this case there is a discrepancy between PSAK with IAS. Recognition of collateral in the IAS will benefit banks in attracting investors because the value of recognized assets greater than the recognition of the value of assets in PSAK. In PSAK recognized assets after expenses, so the value of collateral assets to be served is smaller than the recognition of the value of collateral on the IAS. In addition, the report will affect the company's profit and loss, because the cost is a factor of income deduction.

Whereas in the case of measurement, two standards have been worth, assets and liabilities measured at fair value. The financial statements are also presented based on the characteristics and order of liquidity. In PSAK No. 31, the disclosure of financial statements has not been clarified in detail, so that other necessary accompanying PSAK namely; PSAK No. 50 and 55 (revised 2006), so that the qualitative characteristics of financial statements which include; understandability, reliability, comparability and relevance can be fulfilled as well as financial statements can be trusted by the stakeholders and shareholders